

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK GURU DAN FASILITAS BELAJAR  
DENGAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI SMK NEGERI 2  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Guna  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin**



**Oleh :  
TEGUH BUDIONO  
08503241017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

# **HUBUNGAN KARAKTERISTIK GURU DAN FASILITAS BELAJAR DENGAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI SMK NEGERI 2**

**YOGYAKARTA**

Oleh  
TEGUH BUDIONO  
08503241017

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan persepsi siswa terhadap karakteristik guru pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta; (2) mendeskripsikan persepsi siswa terhadap fasilitas belajar pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta; (3) mendeskripsikan persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta; (4) menganalisis hubungan antara karakteristik guru dengan kualitas pembelajaran siswa pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta; (5) menganalisis hubungan antara fasilitas belajar dan kualitas pembelajaran siswa pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta; dan (6) menganalisis hubungan antara karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta yang berjumlah 398 orang, sedangkan sampel yang dibutuhkan adalah 196 orang dengan taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5%. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tingkat persepsi siswa terhadap kualitas karakteristik guru pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah sebesar 80% dan termasuk dalam kriteria yang sangat baik; (2) tingkat persepsi siswa terhadap fasilitas belajar pada program keahlian teknik pemesinan Negeri 2 Yogyakarta adalah sebesar 66% dan termasuk dalam kriteria baik; (3) tingkat persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran siswa pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah sebesar 68% dan termasuk dalam kriteria yang baik; (4) terdapat hubungan positif dan signifikan yang kuat antara karakteristik guru dengan kualitas pembelajaran siswa pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan korelasi sebesar 0,75; (5) terdapat hubungan positif dan signifikan yang kuat antara fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan korelasi sebesar 0,66; dan (6) hubungan positif dan signifikan yang sangat kuat antara karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan korelasi sebesar 0,78.

***Kata Kunci : karakteristik guru, fasilitas belajar, kualitas pembelajaran***

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Problematika pendidikan di Indonesia salah satunya adalah terdapatnya kesenjangan yang cukup lebar antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai subjek pokoknya. Banyak guru yang mempunyai pengetahuan yang memadai tetapi tidak dapat menyampaikan melalui proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswanya. Jika kita cermati, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lebih banyak pada “proses penyampaian” (*sending process*) dari pada “proses penerimaan” (*receive process*). Guru hanya sekedar melakukan kegiatan mengajar yaitu menyampaikan materi ajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru. Pada akhirnya proses penyampaian materi hanya sebuah rutinitas dan formalitas dalam sebuah proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal itu, proses pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam hasil akhir dari pembelajaran, yang biasa kita sebut dengan *out put* pembelajaran, atau bisa dikatakan juga melalui proses pembelajaran yang efektif maka *out put* yang dihasilkan juga akan berkualitas. Pemaknaan proses belajar mengajar merupakan rangkaian interaksi antara peserta didik dan pengajar dalam rangka mencapai tujuannya. Proses belajar mengajar yang efektif tersebut berguna dalam mendidik siswa sehingga menjadi lulusan nantinya yang terdidik dan berkompeten sesuai dengan tuntutan zaman teknologi modern dan nantinya mampu bersaing di era globalisasi maupun pasar bebas seperti sekarang.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (<http://www.kemdikbud.go.id>) Indeks Pendidikan Untuk Semua (PUS) Indonesia mengalami penurunan, tahun 2010 Indonesia berada di urutan 65 dari 128 negara, sementara pada tahun 2011 turun menjadi peringkat 69 dari 127 negara. Menurut Beeby 1982 (dikutip Popi Sopiadin 2010: ix), menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya mutu atau kualitas pembelajaran diantaranya adalah guru, tenaga kependidikan, fasilitas sekolah dan kurikulum yang tidak relevan. Sehingga perlu adanya proses pembelajaran

yang baik untuk mencapai kualitas pembelajaran yang maksimal. Secara singkat dan umum dapat diartikan belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pengajar dalam rangka pencapaian tujuan tertentu dengan ditandai adanya perubahan perilaku.

Proses perwujudan suatu pendidikan yang baik memang lebih pada proses pembelajaran yang efektif, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya suatu pola pendekatan dan strategi pembelajaran yang baik. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan suatu upaya yang menghampiri makna pembelajaran melalui suatu cara pandang dan pandangan tertentu atau aplikasi suatu cara pandang dan pandangan tertentu dalam memahami makna pembelajaran. Dalam melakukan proses pembelajaran seorang guru juga harus mempunyai strategi pembelajaran yang tersusun rapi sehingga akan mampu menyampaikan materi ajar dengan baik. Seorang guru harus mampu membuat persiapan mengajar dengan baik, mampu mengevaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa-siswanya serta memahami berbagai bahan ajar yang ditawarkan. Berdasarkan komponen yang mendapatkan tekanan dalam program pengajarannya strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu:

- (1) Strategi belajar mengajar yang berpusat pada siswa.
- (2) Strategi belajar mengajar yang berpusat pada guru.
- (3) Strategi belajar mengajar yang berpusat pada materi pengajaran.

Jika ditinjau lebih mendalam, begitu pentingnya pemaknaan proses belajar mengajar, karena dalam proses pembelajaran tersebut tidak hanya berlangsung dari satu arah (*one way system*) melainkan terjadinya secara timbal balik (*two way traffic system*), dimana kedua belah pihak saling berperan baik disertai dengan materi yang berkualitas. Siswa dan guru berbuat secara aktif didalam suatu kerangka kerja (*frame work*), dan dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir yang seharusnya dipahami dan disepakati bersama.

Interaksi belajar adalah suatu keadaan dimana terjadi komunikasi yang baik antara murid dan guru saat proses pembelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Setiap proses pembelajaran harus dapat dilihat pada ada tidaknya perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku peserta didik. Menurut teori yang memandang belajar sebagai suatu sistem menyeluruh (*total learning system*) yang dimaksud belajar adalah bagaimana belajar (*learning how to learn*) maksudnya dengan kemampuan belajar diharapkan para siswa mampu menyesuaikan diri dengan mengikuti perubahan serta perkembangan masyarakat yang semakin cepat. Dalam konteks bagaimana belajar siswa menerima pengalaman, pengetahuan, modifikasi tingkah laku, dan melaksanakan proses belajar secara tuntas untuk mencapai tujuan belajar yang ditargetkan. Setelah mengetahui bahwa antara siswa dan guru berada dalam satu kerangka kerja saat proses pembelajaran berlangsung maka perlu adanya sifat saling mengerti antar guru dan siswa untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, maka perlu adanya pendekatan antara guru dan siswa dalam upaya pencapaian kualitas pembelajaran siswa.

Dalam kaitannya dengan karakteristik guru sebagai upaya untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, sesuai dengan visi SMK Negeri 2 Yogyakarta “Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan bertaraf internasional dan berwawasan lingkungan yang menghasilkan tamatan profesional, mampu berwirausaha, beriman dan bertaqwa”, maka pemahaman tentang karakteristik guru dirasa menjadi penting. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada beberapa siswa kelas XI Program Keahlian Tekni Pemesinan, siswa banyak yang mengeluhkan tentang sikap guru dalam mengajar, siswa sering merasa tidak diperdulikan saat proses pembelajaran di dalam kelas. Contohnya siswa tidak diberi kesempatan untuk berpendapat mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan ataupun guru hanya sekedar menyampaikan materi tanpa memahami kemampuan siswa.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti melihat faktor lain yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran siswa adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar yaitu merupakan salah satu faktor eksternal untuk mendukung kualitas pembelajaran siswa untuk mempermudah dan

memperlancar kegiatan di sekolah. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Sehingga pengadaan kelengkapan dan pemanfaatan fasilitas belajar sangat mutlak diperlukan dalam sekolah. Berdasarkan pengamatan fasilitas belajar yang ada di SMK Negeri 2 Yogyakarta antara lain: ruang kelas, ruang praktik, lapangan olahraga, masjid, perpustakaan, ruang administrasi, ruang guru serta ruang – ruang yang digunakan untuk ekstrakurikuler. Dilihat dari jumlah fasilitas yang ada di SMK Negeri 2 Yogyakarta sudah cukup memenuhi namun masalah yang timbul sekarang adalah pemanfaatan dari fasilitas itu sendiri oleh guru khususnya dalam proses pembelajaran masih belum maksimal.

Kurang maksimalnya pemanfaatan fasilitas belajar oleh guru ini boleh jadi karena guru tidak dapat mengoperasikan media pembelajaran yang tersedia atau guru enggan memanfaatkannya karena telah terbiasa menggunakan metode yang selama ini dipakai, padahal belum tentu mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan siswa juga merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dilakukan tersebut.

SMK Negeri 2 Yogyakarta, dengan alamat Jalan AM. Sangaji 47 Telepon 512490 Yogyakarta adalah salah satu sekolah kejuruan di Yogyakarta yang telah lama dikenal masyarakat dan merupakan salah satu Rintisan Sekolah Berbasis Internasional (RSBI) yang merupakan sekolah favorit bagi lulusan SMP yang akan melanjutkan ke jenjang SMK. Pada awalnya sekolah ini adalah STM Negeri 1 Yogyakarta yang kemudian pada tahun 1997 diubah namanya menjadi SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berkualitas di wilayah Yogyakarta, dalam segi fasilitas maupun kualitas pembelajarannya, cukup diakui oleh masyarakat Yogyakarta sebagai sekolah yang berkualitas baik. Meskipun demikian masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam usaha pencapaian kualitas pembelajaran yang maksimal, utamanya dari segi karakteristik guru dalam mengajar dan fasilitas belajar dari segi kualitas atau kuantitasnya.

## **B. HIPOTESIS**

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya, dalam penelitian ini maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara karakteristik guru dengan kualitas pembelajaran siswa pada Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta ( $X_1 - Y$ ).
2. Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa pada Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta ( $X_2 - Y$ ).
3. Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa pada Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta ( $X_1$  dan  $X_2 - Y$ ).

## **C. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *survey*. Menurut Sukardi (2003: 193) metode penelitian ini merupakan metode yang paling baik untuk memperoleh dan mengumpulkan data asli untuk mendeskripsikan keadaan populasi. Metode ini digunakan antara lain karena alasan sebagai berikut: 1) mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu; 2) mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan; 3) menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.

## **D. HASIL PENELITIAN**

### **1. Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Karakteristik Guru Pada Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terungkap bahwa rata-rata tingkat persepsi siswa terhadap karakteristik guru pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah sebesar 80% dari yang diharapkan yaitu 100%. Jika dikategorikan dalam interpretasi, kualitas karakteristik guru siswa program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2

Yogyakarta tergolong dalam kriteria sangat baik. Penilaian kualitas karakteristik guru ini dibatasi pada aspek atau komponen yang memuat indikator mengenai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Indikator-tersebut adalah pada kompetensi kepribadian yang meliputi perilaku-perilaku seperti bertindak sesuai norma, teladan, menampilkan pribadi yang mantap, dewasa, arif, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri. Jika kita melihat dari aplikasinya dalam proses pembelajaran, penilaian pada indikator ini dinilai baik karena guru mampu memberikan teladan yang baik kepada siswa, selalu bertindak sesuai aturan ataupun tidak melanggar aturan yang ada, mampu bersikap dewasa dalam menangani/ berhadapan dengan siswa, dan menunjukkan etos kerja yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan guru selalu masuk sekolah dan tidak pernah ada jam kosong.

Menurut hasil penelitian survei ini juga terdapat karakteristik guru yang menjadi perhatian dari populasi penelitian ini berdasarkan hasil analisis kualitas indikator variabel karakteristik guru, terungkap bahwa pada indikator kompetensi sosial skor yang dihasilkan adalah 7,4 atau setara dengan 74% dari persentase yang diharapkan yaitu 100% atau dalam interpretasi baik. Meskipun mempunyai penilaian rendah, kompetensi sosial ini masih dalam interpretasi yang baik. Jika kita lihat berdasarkan aplikasinya dalam proses pembelajaran di dalam kelas indikator ini meliputi: tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empatik, santun, beradaptasi dengan lingkungan, rendahnya penilaian siswa terhadap indikator ini dapat disebabkan karena guru masih sering pilih kasih dalam melakukan proses pembelajaran ataupun saat melakukan penilaian. Guru tidak mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa, dan bahkan cenderung acuh terhadap apa yang disarankan oleh siswa mengenai cara pembelajarannya. Guru juga kurang mampu untuk menyesuaikan dengan keadaan siswanya, misal terlalu kaku dalam mengajar sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian survei tersebut diharapkan peran seluruh guru di SMK Negeri 2 Yogyakarta untuk meningkatkan



karakteristik guru ke arah yang positif agar dapat mewujudkan kualitas pembelajaran yang baik kepada seluruh siswanya.

## **2. Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Fasilitas Belajar Pada Program**

### **Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terungkap bahwa rata-rata tingkat persepsi siswa terhadap fasilitas belajar pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah sebesar 66% dari yang diharapkan yaitu 100%. Jika dikategorikan dalam interpretasi, kualitas fasilitas belajar menurut persepsi siswa program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kriteria tinggi. Penilaian kualitas fasilitas belajar ini dibatasi oleh beberapa indikator yang akan digunakan untuk mengukur pembentukan kualitas pembelajaran siswa. Berikut indikator-indikator yang digunakan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Yogyakarta: (1) media pendidikan, (2) buku dan sumber belajar lainnya; (3) ruang pembelajaran umum; dan (4) ruang pembelajaran khusus.

Menurut hasil penelitian survei ini terdapat indikator dari fasilitas belajar yang menjadi perhatian dari populasi penelitian ini yaitu: ruang pembelajaran khusus dan buku dan sumber belajar lainnya yang mempunyai perbedaan cukup besar dari penilaian siswa. Menurut hasil analisis kualitas indikator variabel fasilitas belajar, terungkap bahwa kualitas terendah dari fasilitas belajar ini adalah buku dan sumber belajar lainnya yaitu sebesar 56% dari yang diharapkan atau dalam interpretasi cukup tinggi. Rendahnya penilaian siswa ini perlu perhatian dan tindak lanjut dari pihak sekolah karena siswa sudah merasa kurang puas dengan indikator dari fasilitas belajar ini. Dalam hal ini siswa menilai kurangnya buku dan sumber-sumber belajar yang tersedia di sekolah, adanya perpustakaan dianggap kurang memadai, baik dari segi jumlah bukunya ataupun dari kualitas buku itu sendiri. Sumber-sumber belajar lainnya seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) juga jarang dimiliki pada setiap mata pelajaran, sehingga materi yang didapat siswa hanya dari panduan atau materi yang diajarkan oleh guru.

Padahal seharusnya para siswa harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat.

Fasilitas belajar menurut persepsi siswa program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta ini juga ada yang menonjol atau mendekati kualitas yang diharapkan. Kualitas fasilitas belajar yang sangat menonjol adalah fasilitas ruang pembelajaran khusus yaitu sebesar 71% dari yang diharapkan atau dalam interpretasi tinggi. Tingginya salah satu indikator dari fasilitas belajar ini karena telah tercukupinya jumlah ruang-ruang belajar yang ada di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Dengan terpenuhinya ruang pembelajaran umum yang ada maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan efektif sehingga kualitas pembelajaran juga akan maksimal tentunya.

Berdasarkan hasil penelitian survei tersebut diharapkan peran seluruh guru, staf, dan pimpinan SMK Negeri 2 Yogyakarta untuk dapat menyediakan fasilitas belajar terutama dalam hal penyediaan buku dan sumber-sumber belajar lainnya yang memadai dan berkualitas, buku-buku yang tersedia di perpustakaan harus selalu *up date* dengan perkembangan teknologi sehingga siswa tidak tertinggal dalam hal penemuan atau teknologi yang sedang berkembang. Sumber-sumber belajar ini juga harus dimiliki oleh guru, sehingga dalam penyampaian materi kepada siswa mempunyai banyak referensi yang saling menguatkan dan membuat siswa lebih cepat tanggap dan mengerti apa yang disampaikan guru.

### **3. Tingkat Kualitas pembelajaran Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terungkap bahwa rata-rata tingkat persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran siswa pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta sebesar 68% dari yang diharapkan. Jika dikategorikan dalam interpretasi, kualitas kualitas pembelajaran Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta tergolong dalam kriteria tinggi. Penilaian kualitas pembelajaran ini dilihat berdasarkan indikator dari kualitas pembelajaran masing-masing. Indikator untuk masing-masing kualitas pembelajaran tersebut meliputi: (1)

perencanaan proses pembelajaran; (2) Pelaksanaan proses pembelajaran; (3) Penilaian hasil pembelajaran; dan (4) Pengawasan proses pembelajaran.

Menurut hasil penelitian survei ini terdapat beberapa indikator pada kualitas pembelajaran yang menjadi perhatian dari populasi penelitian ini yaitu antara lain: pelaksanaan proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kualitas indikator variabel kualitas pembelajaran, terungkap bahwa kualitas terendah dari kualitas pembelajaran ini adalah pengawasan proses pembelajaran yaitu 49% dari yang diharapkan atau dalam interpretasi cukup baik. Rendahnya indikator ini tentunya disebabkan karena proses pengawasan yang tidak berjalan dengan baik, misal dalam proses pembelajaran berlangsung sangat jarang dilakukan pengawasan oleh kepala sekolah atau dinas yang berwenang untuk mengetahui proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Sehingga guru menganggap cara pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan standar yang ada. Ataupun pengawasan yang dilakukan guru itu sendiri saat melakukan proses evaluasi kepada siswa. Guru tidak bertindak tegas kepada siswa yang melakukan kecurangan sehingga siswa menganggap mencontek itu adalah hal yang wajar ketika evaluasi/ ulangan.

Indikator kualitas pembelajaran program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta ini juga ada yang menonjol atau mendekati kualitas yang diharapkan. Indikator Kualitas pembelajaran yang sangat menonjol adalah pelaksanaan proses pembelajaran dengan skor 97% dari yang diharapkan atau dalam interpretasi sangat tinggi. Tingginya kualitas pembelajaran ini dikarenakan proses pembelajaran yang telah berjalan dengan baik dan teratur, keteraturan ini disebabkan oleh banyak sebab, baik yang berasal dari internal atau eksternal sekolah. Internal sekolah misalnya karena sekolah yang menerapkan kedisiplinan waktu yang baik, manajemen sekolah yang baik ataupun dari para pelaku di sekolah itu sendiri baik guru, tenaga kependidikan ataupun dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mengakibatkan proses pembelajaran dinilai baik oleh siswa karena SMK N2 Yogyakarta adalah sekolah negeri sehingga mendapatkan perhatian yang intens dari pemerintah dinas, adanya

pemantauan dan pengecekan setiap saat sehingga sekolah selalu berusaha untuk melakukan proses pembelajaran sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian survei tersebut diharapkan para guru/pendidik SMK Negeri 2 Yogyakarta untuk memperhatikan perkembangan kualitas pembelajaran. Perlunya upaya peningkatan kualitas guru itu sendiri sebagai salah satu upaya untuk mencapai kualitas pembelajaran yang maksimal. Seorang guru harus melakukan pemantauan secara intensif kepada siswa saat proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu mengetahui standar-standar sebagai pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran ini sangat dibutuhkan dan harus terjadi secara terus menerus untuk menciptakan siswa yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif.

#### **4. Hubungan antara Karakteristik Guru dengan Kualitas Pembelajaran Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan korelasi *product moment* terungkap bahwa terdapat hubungan yang positif, dan signifikan antara karakteristik guru dengan kualitas pembelajaran program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis perhitungan korelasi *product moment*, secara empirik didapatkan bahwa nilai korelasi antara karakteristik guru dengan kualitas pembelajaran adalah sebesar 0,75. Korelasi antar variabel ini merupakan korelasi yang positif, karena hasil dari korelasi tidak bernilai negatif. Jika hasil korelasi ini diinterpretasikan, hubungan antara variabel karakteristik guru dengan kualitas pembelajaran memiliki korelasi yang kuat. Hasil korelasi ini selain positif juga signifikan untuk digeneralisasikan ke dalam populasi yaitu seluruh siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bila karakteristik guru siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta ini ditingkatkan, maka kualitas pembelajaran program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta juga akan ikut meningkat. Begitu juga sebaliknya bila karakteristik guru rendah, maka

kualitas pembelajaran juga akan rendah. Dengan demikian, pengembangan karakteristik guru sangat perlu dilakukan untuk menciptakan atau mengembangkan kualitas pembelajaran ke arah positif, karena pembentukan kualitas pembelajaran tidak lepas dari karakteristik guru.

## **5. Hubungan Antara Fasilitas Belajar dengan Kualitas Pembelajaran**

### **Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan korelasi *product moment* terungkap bahwa terdapat hubungan yang positif, dan signifikan antara fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis perhitungan korelasi *product moment*, secara empirik didapatkan bahwa harga korelasi antara fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran adalah sebesar 0,66. Korelasi antar variabel ini merupakan korelasi yang positif, karena hasil dari korelasi bukan negatif. Jika hasil korelasi ini diinterpretasikan, hubungan antara variabel fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran memiliki korelasi yang kuat. Hasil korelasi ini selain positif juga signifikan untuk digeneralisasikan ke dalam populasi yaitu seluruh siswa program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bila fasilitas belajar program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta ini ditingkatkan, maka kualitas pembelajaran Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta juga akan ikut meningkat. Begitu juga sebaliknya bila fasilitas belajar rendah, maka kualitas pembelajarannya akan rendah. Dengan demikian, pentingnya pengadaan fasilitas belajar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran sangat penting dan mutlak diperlukan, ini merupakan kewajiban sekolah untuk menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan berkualitas sebagai upaya menumbuh-kembangkan dan peningkatan kualitas pembelajaran ke arah positif, karena pembentukan kualitas pembelajaran tidak lepas dari peran serta fasilitas belajar yang memadai.

## **6. Hubungan antara Karakteristik guru dan Fasilitas belajar dengan Kualitas pembelajaran Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan korelasi ganda terungkap bahwa terdapat hubungan yang positif, dan signifikan antara karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis perhitungan, secara empirik didapatkan bahwa harga korelasi antara karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran adalah sebesar 0,78. Korelasi antar variabel ini merupakan korelasi yang positif, karena hasil dari korelasi bukan negatif. Jika hasil korelasi ini diinterpretasikan, hubungan antara variabel karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran memiliki korelasi yang kuat. Hasil korelasi ini selain positif juga signifikan untuk digeneralisasikan ke dalam populasi yaitu seluruh siswa program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga didapatkan harga koefisien determinasi korelasi tersebut sebesar 0,61 atau 61%. Hal ini berarti 61% pembentukan kualitas pembelajaran program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta dipengaruhi oleh karakteristik guru dan fasilitas belajar. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 39% disebabkan oleh faktor internal dan eksternal antara lain: kepribadian siswa, kepribadian guru faktor ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

Sehingga aspek-aspek diluar variabel penelitian ini juga perlu mendapat perhatian besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ke arah positif. Aspek-aspek tersebut meliputi, faktor internal dan eksternal sekolah. Faktor internal yang perlu mendapat perhatian sekolah adalah penerapan kurikulum kompetensi yang menuntut siswa untuk aktif dalam kelas dan guru hanya sebagai fasilitator sehingga guru harus pandai dalam menempatkan diri di dalam proses pembelajaran. Perbaikan sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan sekolah. Dengan kelengkapan sarana dan

prasarana diharapkan para warga sekolah dapat menggunakan itu dengan baik dan benar. Faktor internal utama yang dapat mengubah kualitas pembelajaran yang berasal dari guru sendiri adalah budaya dan kebiasaan guru dalam proses mengajar di sekolah, karena cara mengajar guru yang telah dilakukan sejak lama akan susah untuk dirubah sedangkan siswa memerlukan perubahan cara mengajar guru yang monoton dan membosankan. Dengan banyaknya faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kualitas pembelajaran.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat persepsi siswa terhadap karakteristik guru pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah sebesar 80% dari yang diharapkan dan termasuk dalam kriteria yang sangat baik.
- b. Tingkat persepsi siswa terhadap fasilitas belajar pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah sebesar 66% dari yang diharapkan dan termasuk dalam kriteria baik.
- c. Tingkat persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah sebesar 68% dari yang diharapkan dan termasuk dalam kriteria yang baik.
- d. Terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan pada taraf kesalahan 1% antara karakteristik guru dengan kualitas pembelajaran siswa program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan korelasi sebesar 0,75.
- e. Terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan pada taraf kesalahan 1% antara fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan korelasi sebesar 0,66.

- f. Terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan pada taraf kesalahan 1% antara karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan korelasi sebesar 0,78.

## **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

- a. Pihak sekolah, terutama guru SMK Negeri 2 Yogyakarta agar memperhatikan dan terus meningkatkan karakteristik guru yang dinilai rendah oleh siswa. Berdasarkan kedua indikator yang dihasilkan oleh variabel karakteristik guru, guru seharusnya memperhatikan pada indikator karakteristik sosial yang dinilai siswa masih rendah.
- b. Pihak sekolah, komite sekolah dan pimpinan SMK Negeri 2 Yogyakarta agar memperhatikan dalam pengadaan fasilitas belajar yang dinilai kurang dari segi kuantitas atau fasilitas belajar yang mempunyai kualitas yang kurang baik dan sangat diperlukan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Pihak sekolah, terutama guru, kepala sekolah dan komite sekolah SMK Negeri 2 Yogyakarta agar bekerja sama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembentukan karakteristik guru yang baik dalam proses pembelajaran dan pengadaan fasilitas belajar yang berkualitas baik untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas dan akhirnya berdampak pada lulusan SMK Negeri 2 Yogyakarta yang mempunyai keterampilan yang memadai untuk masuk dalam dunia usaha/ industri.
- d. Karena terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kuat antara karakteristik guru dan kualitas pembelajaran, maka pihak sekolah khususnya kepala sekolah menginstruksikan kepada guru-guru untuk mengajar dengan mengupayakan penunjukan karakteristik yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal.



- e. Karena terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kuat antara fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran, maka pihak sekolah perlu memperhatikan dalam upaya pengadaan fasilitas belajar dari segi kualitas dan kuantitas karena komponen ini salah satu faktor penentu kualitas pembelajaran karena dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka proses praktik siswa dapat berjalan dengan baik dan kemampuan/ keterampilan siswa pun akan optimal.
- f. Karena terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kuat antara karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran, maka pihak sekolah perlu memperhatikan dan meningkatkan secara bersama-sama baik karakteristik guru maupun fasilitas belajar untuk mendapatkan/ memaksimalkan proses pembelajaran sehingga akan tercipta kualitas pembelajaran yang baik.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Indeks PUS Indonesia Turun, Perlu Upaya Lebih Optimal*. Diakses dari <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/dirjen-paudni-buka-rakornas-pus-di-yogyakarta/>. pada tanggal 07 Oktober 2012, Jam 18.00 WIB.
- Popi Sopiadin. (2010). *Managemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.